

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Theory Of Planed Behavior*

Teori ini merupakan dasar pandangan kepercayaan seseorang yang berdampak pada perilaku seseorang secara spesifik, pandangan tersebut dibentuk oleh berbagai macam atribut sehingga membentuk sebuah tingkah laku. Sehingga pada teori ini sikap atau respon terhadap sesuatu merupakan dasar yang kuat untuk berperilaku, respon terhadap sesuatu bisa negatif (tidak berminat) atau positif (berminat). Niat atau minat merupakan hasil dari pengalaman dan persepsi seseorang yang merupakan respon dari stimulus dan minat merupakan dasar dari sebuah tindakan atau perilaku.<sup>1</sup>

Dalam berperilaku terdapat 3 komponen yakni *Kognitif* atau bisa disebut gagasan yang mendasari pemikiran terhadap stimulus, *Afektif* merupakan penilaian dari diri seseorang terhadap stimulus baik berbentuk positif maupun negative, *Behavior* merupakan perilaku yang berdasarkan kognitif untuk berperilaku karena stimulus tersebut.<sup>2</sup>

Dari beberapa dasar teori tersebut hubungan teori dengan variabel penelitian yakni Inovasi Produk, Kemampuan Financial, dan Literasi Keuangan Syariah merupakan stimulus atau termasuk dalam Komponen *Kognitif* yang dapat memberikan pengaruh terhadap respon atau minat seseorang. Sehingga Minat disini termasuk sebagai Komponen *Afektif* yang merupakan dasar untuk terjadinya perilaku.

##### 2. Minat Menabung

###### a. Pengertian Minat Menabung

Minat adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Mega Krisdayanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa”, *jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 01, No 02, 2020.

<sup>2</sup> Gogi Kurniawan, “Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui E-Commerce”, (Bekasi :Mitra Abisatya, 2020), 36.

suatu tujuan tersebut. Minat juga tidak hanya timbul dari sumber saja, akan tetapi seseorang juga bisa memperoleh suatu minat dari sumber-sumber lainnya. Suatu minat juga harus memiliki objek yang jelas agar nantinya mempermudah kemana tujuan arahnya seseorang harus bersikap dan tetap menuju objek yang tepat.<sup>3</sup>

Menabung dapat diartikan sebagai bentuk upaya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu yang panjang atau dalam jangka waktu tertentu. Dengan tujuan membiasakan diri untuk menghemat, dalam artian tidak boros. Selain itu menabung juga membawa manfaat bagi seseorang agar kita terbiasa belajar mengelola keuangan pribadi dan juga bisa menjadi suatu kebangga dalam diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, minat menabung yaitu adanya keterkaitan yang mendorong individu untuk aktivitas terkait persiapan perencanaan keuangannya dimasa yang akan datang.<sup>4</sup>

#### **b. Minat Menabung Menurut Perspektif Islam**

Menurut perspektif islam minat menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa yang akan datang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai. Minat menabung bentuk dari pengendali diri. Dengan menabung artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi keinginan untuk kepuasan belaka melainkan kita dapat mengendalikan keinginan kita untuk kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Yosef Tonce Dan Yoseph Dairus Purnama Rangga, “*Minat Dan Keputusan Pembelian : Tinjauan Melalui Persepsi Harga & Kualitas Produk (Konsep Dan Studi Kasus)*”, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), 14.

<sup>4</sup> Suprihati, Dkk, “Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Koperasi”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 1, (2021).

<sup>5</sup> Siti Umaryati Dan Neng Sri Nuraeni, “Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Islam Terhadap Minat Siswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ips Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)”, *Jurnal On Islamic Finance*, Vol 4, No 2, (2018).

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang tidak secara langsung telah memerintahkan kita kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara baik. Q.S An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَحْشَرَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ۖ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu perencanaannya adalah dengan menabung.

### c. Faktor-Faktor Minat

Menurut Malayu Hasibun berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu, sebagai berikut :

#### 1) Perbedaan pekerjaan

Dalam artiyan bahwa dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, dan penggunaan waktu senggangnya.

#### 2) Perbedaan sosial ekonomi

Perbedaan sosial ekonomi yang dimaksud bahwa seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan dari pada mempunyai sosial ekonomi rendah.

<sup>6</sup> Al-Quranul Karim, (Semarang : PT : Toha),

- 3) Perbedaan hobi atau kegemaran  
Artinya bagaimana seseorang menggunakan waktu senggangnya.
- 4) Perbedaan jenis kelamin  
Dalam artiyan bahwa minat wanita dengan pria itu berbeda, misalnya pada pola berbelanja.
- 5) Perbedaan usia  
Perbedaan usia artinya setiap usia memiliki minat yang berbeda terhadap suatu barang atau aktivitas lainnya.<sup>7</sup>

#### **d. Indikator Minat**

Minat menabung dapat dilihat dengan berbagai dimensi. Priansa menyebutkan bahwa secara umum dalam minat menabung ada 4 indikator , diantaranya adalah :

- 1) Minat transaksional  
Minat transaksional adalah kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk.
- 2) Minat referensial  
Minat refrensial adalah kecenderungan seseorang untuk mereferensikan suatu produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial  
Minat preferensial adalah minat yang menggambarkan perilaku seseorang untuk memiliki suatu preferensi utama pada produk tersebut dengan produk preferensinya.
- 4) Minat eksploratif  
Minat eksploratif adalah minat yang menunjukkan suatu perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminati untuk mendukung sifat positif yang ada pada produk tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Supratama Dwi Saputra, “Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa”, *Jurnal Of Innovation Research And Knowledge*, Vol 1, No 9, (2022).

<sup>8</sup> Yosef Tonce Dan Yoseph Dairus Purnama Rangga, “Minat Dan Keputusan Pembelian : Tinjauan Melalui Persepsi Harga & Kualitas Produk (Konsep Dan Studi Kasus)”, 15.

### 3. Inovasi Produk

#### a. Pengertian Inovasi Produk

Inovasi produk menurut Moreau et.al adalah perbaikan atau perubahan terhadap produk yang telah ada sebelumnya atau bisa juga produk baru dari sebelumnya. Sedangkan menurut mix et.al berpendapat inovasi adalah proses mengamati konsumen untuk menemukan hal baru yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen. Dan menurut Myers dan Marquis inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, inovasi produk adalah upaya yang dilakukan pelaku usaha untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini. Tetapi produk yang dikembangkan tersebut tidak selalu dalam bentuk barang, tetapi bisa berupa peningkatan pelayanan.

Inovasi produk tidak semata-mata menciptakan produk baru tetapi menambah atribut produk semacam fitur, kualitas dan desain produk termasuk dalam bagian inovasi. Karena akhir-akhir ini apabila ada beberapa jasa serta barang yang hendak dikonsumsi, pertimbangan pertama yang dilakukan konsumen adalah membandingkan tiap-tiap produk dari sisi nilai dan atribut produk.<sup>10</sup>

#### b. Jenis-Jenis Inovasi Produk

Menurut Hubeis, inovasi produk adalah pemahaman baru tentang suatu produk, yang mana produk tersebut dikombinasikan dengan hal baru untuk menciptakan produk baru yang tidak diketahui. Dalam berinovasi, ada lima jenis yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

- 1) Memperkenalkan produk baru dan memodifikasi produk yang pernah ada

---

<sup>9</sup> Tengku Firli Musfar, “*Manajemen Produk Dan Merek*”, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021),76.

<sup>10</sup> S. A. Firdaus, Perananan Inovasi Produk Dan Layanan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Nasabah Menabung Di Bmt Mu'allimin, *Jurnal Syarikah*, Vol 3, No 2, Desember (2017).

- 2) Memperkenalkan proses produksi inovasi produk baru
- 3) Membuka pasar baru khususnya untuk pasar ekspor di sektor regional baru.
- 4) Pengembangan sumber persediaan bahan baku atau setengah jadi baru
- 5) Perubahan tatanan baru organisasi industri.<sup>11</sup>

### c. Dimensi Inovasi Produk

Menurut kotler dan keller dimensi inovasi produk adalah sebagai berikut :

#### 1) Produk baru bagi dunia

Produk baru bagi dunia adalah suatu produk baru yang diciptakan di dunia pasar, yang mana produk tersebut belum pernah dibuat oleh pihak lain sehingga bisa membedakan produk baru tersebut engan produk sejenis yang lainnya.

#### 2) Lini Produk baru

Lini produk baru adalah produk baru yang mungkin suatu perusahaan memasukan produk baru ke pasar yang sudah ada.

#### 3) Tambahan pada lini produk yang telah ada

Tambahan pada lini produk yang telah ada merupakan produk baru yang fungsinya sebagai pelengkap atau menambah suatu lini produk sehingga produk menjadi lebih beragam dan banyak pilihan.

#### 4) Perbaikan dan revisi produk yang telah ada

Perbaikan dan revisi produk yang telah ada adalah produk yang memberikan kinerja lebih baik dan menggantikan produk yang telah ada.

#### 5) Penentuan kembali

Penentuan kembali adalah produk yang sudah ada yang telah dipasarkan ke konsumen dengan harapan dapat memperluas pemasaran.

#### 6) Pengurangan biaya

Pengurangan biaya adalah produk baru yang menyediakan produk yang daya kerja atau

---

<sup>11</sup> Nana Herdina, *“Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan”*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 209.

kegunaannya dengan harga yang lebih murah atau rendah.<sup>12</sup>

#### d. Inovasi Produk Menurut Pandangan Islam

Para pakar manajemen sebelum menemukan konsep kreatif dan inovatif untuk urusan duniawi, islam menganjurkan konsep tersebut jelas. Sesuai dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا ۖ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۚ ۱۱

Artinya :”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-Ra'd : 11)<sup>13</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu memuat suatu motivasi untuk berinovatif atau berkreasi pada suatu manajemen dan sistem agar tidak tertinggal ketika yang lain maju. Bahkan dengan melakukan suatu inovatif akan menjadikan yang terdepan. Daya inovasi yang dikehendaki dalam Al-Qur'an adalah hal-hal yang baik. Diharapkan dengan adanya berinovatif dengan baik, seseorang inovator akan mendapatkan kemenangan.<sup>14</sup>

#### e. Indikator Inovasi Produk

Menurut Kotler Amstrong, ada tiga indikator inovasi produk yaitu kualitas produk, varian produk, dan gaya dan desain produk, sebagai berikut :

<sup>12</sup> Tengku Firli Musfar, “Manajemen Produk Dan Merek”, 79-80.

<sup>13</sup> Al-Quranul Karim, (Semarang : PT . Toha), 250.

<sup>14</sup> Indra Yanti Sari, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar”, (Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2016), 42-43.

- 1) Kualitas produk  
Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk untuk menunjukkan apa fungsi dari kualitas itu sendiri, meliputi ketahanan, kehandalan, dan ketelitian yang dihasilkan.
- 2) Variansi produk  
Variansi produk merupakan sarana kompetitif yang dapat membedakan produk yang dimiliki dengan produk pesaing.
- 3) Gaya dan desain produk  
Gaya dan desain produk merupakan sarana untuk menambah nilai sebuah produk bagi konsumen.<sup>15</sup>

#### **4. Kemampuan Financial**

##### **a. Pengertian Kemampuan Financial**

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan juga disebut sebagai penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.<sup>16</sup> Menurut Lusardi dan Mitchell, Kemampuan financial diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Mason dan Wilson mendefinisikan bahwa, Kemampuan financial sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi financial yang ditimbulkan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kemampuan financial adalah kemampuan seseorang mengenai keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

Pada dasarnya kemampuan financial ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas pada masyarakat agar dapat menggunakan sumber daya keuangan yang

---

<sup>15</sup> Seanewati Oetama, “*Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Dalam Bersaing*” (Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka, 2022) 18.

<sup>16</sup> Islamiah Kamil, “Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Teknologi”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 1, No 2, (2020).



mereka miliki secara efektif sesuai dengan kebutuhan pribadinya masing-masing.<sup>17</sup>

Menurut woodworth dan marquis kemampuan mempunyai tiga makna, sebagai berikut :

1) *Achievement*

*Achievement* merupakan kemampuan actual yang mampu ditukarkan melalui instrument atau suatu metode.

2) *Capacity*

*Capacity* merupakan kapasitas suatu potensi, ditakar secara tidak langsung melalui penilaian kapasitas individu, dan kapasitas perkembangan secara sinkron dengan dasar pelatihan mendalam serta pengalaman.

3) *Aptitude*

*Aptitude* merupakan kualitas yang mampu menilai dengan menggunakan metode yang dikembangkan secara khusus.<sup>18</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Kemampuan Financial**

Pada umumnya kemampuan financial dikelompokkan menjadi dua faktor, sebagai berikut :

1) kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental fikiran dan nalar.

2) kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang digunakan ntuk melakukan sesuatu yang dituntut untuk mempunyai ketrampilan, karakteristik dan kekuatan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Kartini Dan Shindy Dwita Nuansari, “Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Karyawan Rsud Pare”, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol 5, No 1, (2018).

<sup>18</sup> Miki Fetesond Dan Pandu Adi Cakranegara, “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademik, Da Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 9, No 1, (2022).

<sup>19</sup> Islamiah Kamil, Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 1, No 2, (2020).

### c. Kemampuan Financial Dalam Perspektif Islam

Hidup ini bukan untuk uang, namun untuk beribadah kepada Allah Swt. Manusia diperintahkan untuk berusaha dengan baik, ikhlas dengan hasil yang diperoleh, dan senantiasa bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah Swt. Banyaknya uang yang diperoleh juga dapat menjadi sarana ibadah untuk mencari keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti jika dikelola dengan baik dan tidak melanggar ketentuan syariah.

Oleh karena itu, memiliki kemampuan financial untuk memberi rasa aman dan meningkatkan taraf hidup kita bukanlah yang buruk, tetapi bijaksana. Kemampuan financial yang baik dapat membawa manusia pada keselamatan hidup di dunia dan diakhirat. Sebaliknya, kemampuan financial yang buruk dapat pula membawa manusia pada malapetaka di dunia maupun di akhirat. Allah Swt, telah berfirman dalam Qs. Al-Anfaal ayat : 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَلَكُم مَّا وَوَلَدِكُمْ فِتْنَةٌ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ ۚ ٢٨

Artinya : *“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan kekayaan dapat membahayakan keimanan dan moral, tetapi di sisi lain kemiskinan juga dapat menimbulkan kekufuran. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang baik, sehingga kekayaan yang dimiliki mendapatkan keridhaan Allah Swt.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Aini Masruroh, “Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit”, Jakarta : Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia, 2 Agustus (2012).

#### d. Indikator Kemampuan Financial

Adapun indikator pada variabel kemampuan financial dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut :

1) Mengelola keuangan

Mengelola keuangan adalah suatu kegiatan yang merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas keuangannya.

2) Kemampuan keuangan

Kemampuan keuangan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangannya.<sup>21</sup>

3) Sikap

Sikap adalah kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek, baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten.<sup>22</sup>

### 5. Literasi Keuangan Syariah

#### a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Remund, berpendapat bahwa literasi keuangan adalah tolak ukur seseorang atas pemahaman, kemampuan dan percaya diri dalam mengelolan keuangan pribadi dengan menggunakan pemikiran jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan perekonomian.<sup>23</sup>

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peningkatan Literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan perilaku atau sikap yang diambil untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam bentuk ketrampilan, keyakinan, dan pengetahuan. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah

---

<sup>21</sup> Choirul Hana Dan Yessy Kusumawati, "Pengaruh Kemampuan Financial Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Cash Less Transaction", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol 13, No 2, (2020).

<sup>22</sup> Ricka Ade Putrid An Chairil Afandy, "Dampak Dimensi Individual Financial Literacy Terhadap Financial Inclusion Pada Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 15, No 1, (2020).

<sup>23</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 1, No 1, (2020).

pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat islam, serta dapat membedakan antara produk konvensional dan syariah.

#### **b. Literasi Keuangan Syariah Dalam Perspektif Islam**

Pengembangan literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta memluas partisipasi masyarakat dalam melakukan penggunaan produk dan jasa yang telah ditawarkan lembaga syariah. selain itu, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah diharapkan mampu untuk merubah pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan dan tepat dalam pemilihan produk investasi yang menguntungkan dan halal. Dengan ini juga diharapkan untuk kedepannya literasi keuangan syariah mampu menjadi media pendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa lembaga syariah.<sup>24</sup>

#### **c. Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

Prinsip literasi keuangan syariah adalah keyakinan terhadap aqidah, syariah dan akhlak serta terbebas dari transaksi ribawi, (adanya penetapan tambahan dengan prospek usaha selalu meningkat diawal transaksi), gharar (ketidakjelasan) dan maisir (permainan yang dipersyaratkan) serta investasi haram lainnya.<sup>25</sup> OJK mengelompokkan tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian, antara lain :

##### 1) Literasi yang baik (*well literate*)

*Well literate* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan terkait produk dan jasa lembaga keuangan serta memahani hak dan kewajiban serta resiko terkait jasa keuangan.

##### 2) Literasi yang cukup (*sufficient literate*)

*Sufficient literate* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk dan jasa keuangan serta memahami hak dan kewajiban serta resiko terkait jasa keuangan.

---

<sup>24</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 1, No 1, (2020).

<sup>25</sup> Ayumiati, Rahmaton Wahyu, Dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda, "*Tingkat Literasi Keuangansyariah : Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*", 144.

3) Literasi yang rendah (less literate)

Less literate adalah seseorang yang memiliki pengetahuan terkait lembaga, produk dan jasa keuangan saja.

4) Tidak berliterasi (not literate)

Not literate adalah seseorang yang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan terkait produk dan jasa keuangan serta memahami hak dan kewajiban serta resiko terkait jasa lembaga keuangan.<sup>26</sup>

**d. Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Adapun indikator pada variabel literasi keuangan syariah terdapat 3 indikator, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu pemahaman seseorang terhadap hasil pengamatan. Dalam pengetahuan juga terdapat dua aspek, yaitu aspek negative dan aspek positif. Kedua aspek tersebut yang menentukan sikap dari seseorang terhadap objek yang telah dipahami.

2) Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu hal yang dimiliki pada diri sejak lahir bisa disebut dengan potensi diri. Atau juga lebih keefektifan seseorang dalam melakukan pekerjaan.

3) Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu pendapat dan kepercayaan yang dianggap benar oleh seseorang terkait kejadian dan hal tertentu.<sup>27</sup>

**6. Bank Syariah**

**a. Pengertian Bank Syariah**

Bank islam atau sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa dengan adanya bunga.

---

<sup>26</sup> Ojk, “*Literasi Keuangan*”, Diakses Pada 27 Oktober 2022. <http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>

<sup>27</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol 1, No 1, (2020).

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang secara operasionalnya tidak mengandung riba berdasarkan konsep muamalah secara islam yang sesuai dengan garis yang ditentukan dalam Al-Qur'an. Dalil mengenai riba terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 278-280 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ  
 مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ  
 وَاِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا  
 تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾ وَاِنْ كَانَتْ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلَىٰ مِيْسِرَةٍ وَاَنْ  
 تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, makan berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”<sup>28</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan memberikan jasa lainnya berdasarkan dengan syariat islam dan dalam kegiatannya tersebut tidak membebaskan bunga. Dan imbalan yang diterima oleh bank syariah ataupun yang

<sup>28</sup> Al-Qur'anul Karim, Semarang : PT. Toha, 47.

diberikan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian yang dilakukan nasabah dan pihak bank.

**b. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional**

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**

**Perbedaan bank syariah dan bank konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram.
	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa	Memakai perangkat bunga
	Profit and Falah oriented	Profit Oriented
	Hubungan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-debitur
	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis <sup>29</sup>

**c. Tabungan Bank Syariah**

Beragam produk tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah, adapun tabungan dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Tabungan Valas

Tabungan valas adalah tabungan dengan pilihan akad wadiah yad dhomanah atau mudhorabah mutlaqah dalam mata uang dollar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai dengan ketentuan bank. Keunggulan produk meliputi : dana aman dan tersedia setiap saat, online diseluruh cabang bank syariah Indonesia, dan bebas biaya administrasi bulanan.

---

<sup>29</sup> M. Thamrin, Liviawati, Dan Rita Wiyati, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi”, *Pekbis Jurnal*, Vol 3, No 1, (2011).

- 2) Tabungan haji Indonesia  
Tabungan haji Indonesia adalah tabungan perencanaan haji dan umroh yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah dan mudharabah. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-channel apabila telah terdaftar di siskohat (mendapat porsi).
- 3) Tabungan easy mudharabah  
Tabungan easy mudharabah adalah tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas dikantor bank atau melalui ATM.
- 4) Tabungan pendidikan  
Tabungan pendidikan adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah yang diperuntukkan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.
- 5) Tabungan bisnis  
Tabungan bisnis adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur free biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui teller dan net banking.
- 6) Tabungan Mahasiswa  
Tabungan mahasiswa adalah tabungan dengan akad wadiah dari mahasiswa perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta atau pegawai ataupun anggota perusahaan yang bekerjasama dengan bank.
- 7) Tabungan Pensiun  
Tabungan pension adalah tabungan dengan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah mutlaqah diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di lembaga pengelola pension yang telah bekerjasama dengan bank.



## 8) Tabungan efek syariah

Tabungan efek syariah tabungan efek syariah adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah merupakan rekening dana nasabah (RDN) yang diperuntukkan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek pasar modal.

## 9) Tabungan simpanan pelajar

Tabungan simpanan pelajar adalah tabungan dengan akad wadiah yad dhamanah untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

## 10) Rekening autosave dan qurban

Tabungan ini yang memudahkan nasabah yang ingin menabung dana qurban secara otomatis via BSI Mobile. Dilengkapi dengan fitur pembelian hewan qurban melalui penyelenggaraan qurban yang merupakan rekanan bank.<sup>30</sup>

#### d. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).

1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

## a) Tabungan

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, dalam artian produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhka, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

## b) Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka

---

<sup>30</sup> Diakses 6 januari 2023 pukul 11.47 Wib  
<https://www.bankbsi.co.id.produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan?page=2>

waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

c) Giro

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dana atau bentuk lembaga lainnya.<sup>31</sup>

2) Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

a) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang. Seperti : Ba'i Murabahah, Ba'i As-salam dan Ba'i Istishna.

b) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa adalah pembiayaan yang ditunjukkan pada pemindahan manfaat. Pembiayaan ini hamper sama dengan pembiayaan prinsip jual beli, namun yang menjadi pembeda yaitu objek transaksinya.

c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi dari Musyarakah, Mudharabah, Muzara'ah dan Musaqah.<sup>32</sup>

3) Produk Jasa (*Service*)

Adapun produk-produk jasa yang ada pada bank syariah yaitu, sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, "*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis*", 91.

<sup>32</sup> Abdul Nasser Hasibuan, "*Audit Bank Syariah*", (Jakarta : PT. Kencana, 2020), 26.

- a) Hawalah (alih hutang piutang)  
Hawalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- b) Rahn (Gadai)  
Rahn adalah perjanjian penyerahan barang menjadi barang agunan atau barang jaminan bagi pelunasan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank.
- c) Qard  
Qard adalah pemberian pinjaman kepada orang lain yang dapat ditagih atau dikembalikan pada waktu tertentu, tanpa mengharapkan imbalan dalam artian tolong menolong.
- d) Wakalah  
Wakalah adalah akad penyerahan kekuasaan dimana pada akad itu seseorang menunjuk orang lain sebagai gantinya untuk bertindak.
- e) Kafalah  
Kafalah adalah menjamin tanggungan orang yang dijamin dalam melaksanakan hak yang wajib baik pada waktu itu juga ataupun waktu yang akan datang. Dalam artian kafalah adalah mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin,
- f) Sharf  
Sharf adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan judul “*Pengaruh Inovasi Produk, Kemampuan Financial, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Tahun 2018-2019)*”. Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti

---

<sup>33</sup> Thamrin Abdullah Dan Francis Tantric, “*Bank Dan Lembaga Keuangan*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 222-225.

sebelumnya dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda-beda dengan hasil yang berbeda juga. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Nama/ Tahun/Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Supratama Dwi Saputra, (2022), “Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa.” <sup>34</sup>	Variabel Inovasi Produk tidak berpengaruh terhadap minat pengajuan pembiayaan di bank syariah.	Sama-sama membahas tentang inovasi produk.	Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah inovasi produk. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini variabel independennya adalah inovasi produk, kemampuan financial dan literasi keuangan syariah. selain itu objek penelitian yang dilakukan juga berbeda.
S. A. Firdaus (2017) “Peranan Inovasi Produk dan Layanan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Nasabah Menabung Di	Variabel Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap daya tarik nasabah untuk menabung di BMT	Sama-sama membahas tentang inovasi produk.	Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah inovasi produk dan Layanan. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini

<sup>34</sup> Supratama Dwi Saputra, “Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa”, *Jurnal Of Innovation Research And Knowledge*, Vol 1, No 9, (2020).

BMT Mu'allimin". <sup>35</sup>	Mu'allimin.		variabel independennya adalah inovasi produk, kemampuan financial dan literasi keuangan syariah. selain itu objek penelitian yang dilakukan juga berbeda.
Indrawan Firdauzi, (2017), "Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan dan Perilaku Konsumen terhadap minat penggunaan uang elektronik di kota Yogyakarta". <sup>36</sup>	Variabel kemampuan financial memilik pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik di kota Yogyakarta.	Sama-sama membahas tentang kemampuan financial	Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah kemampuan financial, kemudahan, dan perilaku konsumen. Sedangkan pembaharuan dalam penelitian ini variabel independennya yaitu inovasi produk, kemampuan financial, dan literasi keuangan syariah.
Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, dan Norida Canda	Variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat	Sama-sama membahas tentang Literasi Keuangan	Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu pengetahuan tentang Bank

<sup>35</sup> S. A. Firdausi, "Peranan Inovasi Produk Dan Layanan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Nasabah Menabung Di Bmt Mu'allimin", *Jurnal Syarikah*, Vol 2, No 3, (2017).

<sup>36</sup> Indrawan Firdauzi, "Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dikota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol 6, No 1, (2017).

<p>Sakti (2020), “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah”.<sup>37</sup></p>	<p>menabung siswa pada bank syariah.</p>	<p>Syariah, selain itu objek penelitian sama-sama Di Bank Syariah.</p>	<p>Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Sedangkan pembaharuan dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Inovasi Produk, Kemampuan Financial dan Literasi Keuangan syariah.</p>
<p>Purnamawati Setyo Puji dan Luqman Hakim (2021), “Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”.</p>	<p>Variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan pada minat menabung di bank syariah.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Literasi Keuangan Syariah</p>	<p>Variabel independen dalam penelitian tersebut peran Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Syariah Sedangkan kebaruan pada penelitian ini variabel independennya adalah Inovasi Produk, Kemampuan Financial, dan Literasi Keuangan Syariah. Selain itu objek penelitian yang digunakan juga berbeda.</p>

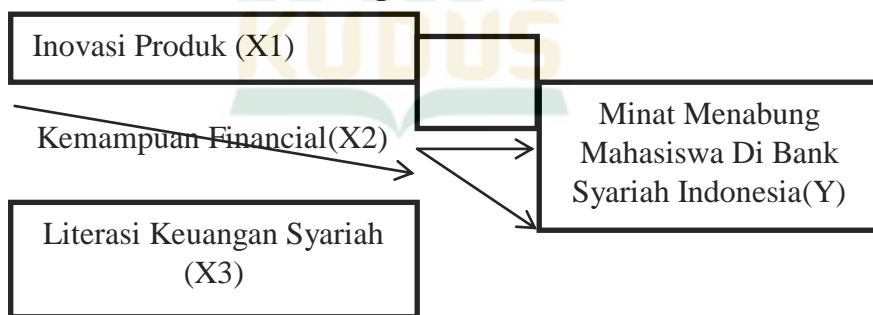
<sup>37</sup> Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, Dan Norida Canda Sakti , “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol 8, No 1, (2020).

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari bermacam teori yang telah di deskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang sudah diteliti. Sintesa yang berhubungan dengan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>38</sup>

Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Apakah Mahasiswa FEBI IAIN Kudus yang menabung atau yang menggunakan jasa ataupun produk bank syariah itu lebih tinggi atau rendah dibandingkan dengan Mahasiswa yang menggunakan atau menabung di bank konvensional. Karena Bank Syariah itu sendiri digunakan sebagai salah satu pembayaran Uang Kuliah Tunggal di IAIN Kudus. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Inovasi Produk, Kemampuan Financial, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Apakah variabel-variabel tersebut yaitu Inovasi Produk, Kemampuan Financial, dan Literasi Keuangan Syariah dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa. Dalam menjelaskan penyusunan agar lebih terarah, maka dibutuhkan adanya kerangka berfikir, sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**



<sup>38</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 60-61.

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan oleh teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga bisa disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.<sup>39</sup> Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Minat Menabung

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supratama Dwi Saputra, (2022), Variabel Inovasi Produk tidak berpengaruh terhadap minat pengajuan pembiayaan di bank syariah. sedangkan pada penelitian, S. A. Firdaus (2017), Variabel Inovasi Produk berpengaruh signifikan terhadap daya tarik nasabah untuk menabung di BMT Mu'allimin. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H01 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara inovasi produk terhadap minat menabung.

Ha1 : Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

### 2. Pengaruh Kemampuan Financial Terhadap Minat Menabung

Menurut penelitian indrawan Firdauzi (2017) menyatakan bahwa variabel kemampuan financial berpengaruh sangat kecil terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.<sup>40</sup> Sedangkan pada penelitian Choirul Hana dan Yessy Kusumawati (2020) "Pengaruh Kemampuan Financial dan Kemudahan terhadap keputusan penggunaan Cash Less Transaction", menyatakan bahwa variabel kemampuan financial berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>39</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)", (Bandung : Alfabeta, 2016), 96.

<sup>40</sup> Indrawan Firdauzi, "Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dikota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol 6, No 1, (2017).



keputusan penggunaan Cash Less Transaction.<sup>41</sup>  
Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H02 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan financial terhadap minat menabung.

Ha2 : Kemampuan financial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

### **3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung**

Menurut penelitian Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, dan Norida Canda Sakti (2020) hasil penelitian membuktikan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah.<sup>42</sup> selanjutnya penelitian dilakukan oleh Purnamawati Setyo Puji dan Luqman Hakim (2021) hasil penelitian membuktikan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan pada minat menabung di bank syariah.<sup>43</sup> Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H03 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menabung.

Ha3 : Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

---

<sup>41</sup> Choirul Hana Dan YessDDy Kusumawati, “Pengaruh Kemampuan Financial Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Cash Less Transaction”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol 13, No 2, (2020).

<sup>42</sup> Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Dkk, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol 8, No 1, (2020).

<sup>43</sup> Purnamawati Setyo Dan Luqman Hakim, “Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 9, No 1, (2021).